

**PERAN PENYULUH DALAM PEMBERDAYAAN
POKLAHSAR RUMPUT LAUT DI KELURAHAN TANJUNG TENGAH
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

***The Role of Extension Agent on Seaweed group (POKLAHSAR : a group of
producing and marketing) Empowerment in Tanjung Tengah
Regency of Penajam Paser Utara***

Ramlah¹⁾, Fitriyana²⁾ dan Etik Sulistiowati N²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gunung Tabur No.1 Kampus Gunung Kelua Samarinda.

E-mail: ramlahpenyub@yahoo.com

ABSTRACT

This Research aim to grasp the role of extension in empowerment the POKLAHSAR “Swakarya Bersama” and to grasp the rate of empowerment on POKLAHSAR “Swakarya Bersama”. This research was conducted in Tanjung Tengah Regency of Penajam Paser Utara since January to February 2017. This research census sampling method which is the number of samples was 10 people. The data used are primary and secondary data, primary data was collected using a survey method through a questionnaire. Data were analyzed using qualitative research method, that are descriptive and Likert Scale measurement method using 4 indicators of the role of extension and 4-level indicators of empowerment.

The results of this study indicated that the average scale for 4 indicators of the role of extension worker is 37,9, which means that the role of extension worker is highly influence on POKLAHSAR “Swakarya Bersama” ‘s empowerment. Meanwhile, the average scale of POKLAHSAR member empowerment for 4 empowerment level indicator is 56,7, it could be categorized as high level.

Key words: The Role of Extension, Empowerment, POKLAHSAR, Seaweed, Tanjung Tengah Regency, Penajam Paser Utara

PENDAHULUAN

Wilayah perairan pesisir Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan satu diantara sasaran pembentukan sentra produksi rumput laut di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini didukung oleh luasnya lahan budidaya atau marikultur yang tersedia di wilayah ini, terbentang dari perairan pesisir Teluk Balikpapan hingga Babulu Laut, dengan panjang garis pantai 83,7 km, diperkirakan luas lahan potensial untuk marikultur rumput laut mencapai 4,185 ha (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2014).

Sumber daya alam kelautan dan perikanan Indonesia yang kaya raya itu belum dapat dikelola secara maksimal untuk kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan.

Dengan demikian diperlukan sumber daya manusia yang handal dan professional, yang dapat mengelola potensi sumber daya alam kelautan dan perikanan secara maksimal, cerdas dan bertanggung jawab.

Kegiatan penyuluhan perikanan diharapkan mampu menjadi sebagai katalisator dalam upaya mengerakkan sumberdaya manusia yang handal dan profesional sebagai modal dasar bagi pembangunan kelautan dan perikanan. Kegiatan ini memiliki peran yang sangat penting bagi pelaku perikanan, seperti pengolahan hasil rumput laut. Meningkatnya produksi sangat ditentukan adanya kualitas sumberdaya manusia, karena itu setiap penyuluh harus benar-benar mengenal karakteristik setiap warga masyarakat (pelaku utama perikanan) yang akan dijadikan sasaran penyuluhan, baik secara individu maupun yang bergabung dalam kelompok sosial sehingga peran penyuluh tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakatnya.

Kelurahan Tanjung Tengah merupakan salah satu lokasi usaha pengolahan hasil perikanan yang mengolah rumput laut yaitu POKLAHSAR yang mengolah berbagai olahan yang dapat dikonsumsi dan melalui pengolahan ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga. POKLAHSAR adalah Kelompok Pengolah dan/atau Pemasaran hasil perikanan yang melakukan kegiatan ekonomi bersama dalam wadah kelompok. POKLAHSAR rumput laut di Kabupaten Penajam Paser Utara terdapat empat (4) POKLAHSAR yakni POKLAHSAR Swakarya Bersama, Usaha Lestari, Pesisir dan Bina Patra Mandiri. Dalam hal ini bahwa POKLAHSAR Swakarya Bersama adalah POKLAHSAR yang akan dijadikan tempat penelitian, karena POKLAHSAR tersebut memiliki kemajuan yang lebih baik dibandingkan POKLAHSAR lainnya, satu diantaranya POKLAHSAR Swakarya Bersama sudah menjadi kelas Madya diantara POKLAHSAR lainnya, sehingga dalam penelitian ini POKLAHSAR Swarkarya Bersama dapat menjadi contoh POKLAHSAR yang lainnya. POKLAHSAR ini merupakan Kelompok Pengolah dan/atau Pemasaran hasil perikanan yang mengolah olahan dengan bahan utama rumput laut, dalam menjalankan upaya pencapaian tujuannya untuk meningkatkan ekonomi dengan keterlibatan penyuluh yang ada di Kelurahan Tanjung Tengah Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai pendorong, motivasi dan pembangkit

potensi ekonomi sampai dengan eksistabilitas POKLAHSAR hingga saat ini. Hal ini tidak lepas dari bantuan pemerintah dan peran penyuluh sebagai fasilitator dalam segi hal pemasaran hasil produksi, mendukung usaha pengolahan walaupun masih dalam skala kecil dan lain-lain. Maka dengan ini penulis ingin mengkaji penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan POKLAHSAR Rumput Laut Di Kelurahan Tanjung Tengah Kabupaten Penajam Paser Utara”.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran penyuluh dalam pemberdayaan pada POKLAHSAR Swakarya Bersama dan mengetahui tingkat keberdayaan anggota POKLAHSAR Swakarya Bersama. hasil dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan manfaat : menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi pemerintah daerah Kelurahan Tanjung Tengah Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara, sebagai bahan informasi bagi kelompok perikanan tentang peran penyuluh dalam pemberdayaan dan sebagai bahan acuan dan penunjang bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya yang terkait dengan peran penyuluh terhadap pemberdayaan melalui kelompok usaha pengolahan rumput laut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Tanjung Tengah, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Lama penelitian dilakukan selama satu bulan dari bulan Januari - Februari 2017. Penelitian dilakukan dengan observasi di lokasi penelitian dan melakukan wawancara secara langsung dengan responden yaitu anggota POKLAHSAR Swakarya Bersama dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus. Responden sebagai sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 orang responden yaitu anggota yang tergabung dalam kelompok usaha pengolahan rumput laut.

Data dianalisis dengan menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengolah data menggunakan distribusi frekuensi, jawaban responden pada kuesioner diberi skor yang berpedoman pada metode skala *Likert* dengan skor berkisar dari 3-1 dimana jawaban tinggi diberi skor 3, jawaban sedang diberi skor 2 dan jawaban rendah diberi skor 1, hasil skor diinterpretasikan dalam bentuk narasi dan deskripsi. Banyaknya kelas interval dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Suparman (1990), yaitu :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

C = Interval kelas

Xn = Skor maksimum

Xi = Skor minimum

K = Jumlah Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Pada POKLAHSAR Swakarya Bersama

Tabel 1. Rata-rata Indikator Peran Penyuluh

No	Indikator Peran Penyuluh	Rata-rata Skor	Kategori
1	Peran Penyuluh Sebagai Edukator	10,9	Sangat Berperan
2	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	8,6	Sangat Berperan
3	Peran Penyuluh Sebagai Konsultan	10,6	Sangat Berperan
4	Peran Penyuluh Sebagai Evaluator	7,8	Sangat Berperan
Total		37,9	Sangat Berperan

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Peran penyuluh dalam pemberdayaan pada POKLAHSAR Swarkarya Bersama di Kelurahan Tanjung Tengah Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara dikatakan berperan tinggi dengan nilai skor rata-rata yang mencapai 37,9. sedangkan hasil penelitian Nur Hajiati (2016), menunjukkan bahwa hasil penelitian peran penyuluh untuk

total skor 7 indikator adalah 1.589 dan rata-rata 45,40 yang artinya 7 indikator peran penyuluh pertanian di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara berperan sedang.

1. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Tabel 2. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Edukator

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang Berperan	0	0
2	Berperan	2	20
3	Sangat Berperan	8	80
	Jumlah	10	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 tentang penilaian indikator peran penyuluh sebagai edukator, tidak satupun responden yang mengatakan bahwa penyuluh tidak berperan (0%), sementara itu terdapat 2 responden yang mengatakan bahwa penyuluh berperan aktif dalam peranannya sebagai edukator (20%). Sisanya sebanyak 8 responden (80%) berpendapat bahwa penyuluh sangat berperan sebagai edukator.

2. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Tabel 3. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang Berperan	0	0
2	Berperan	1	10
3	Sangat Berperan	9	90
	Jumlah	10	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator peran penyuluh sebagai fasilitator terdapat 3 kategori, yaitu tidak ada responden yang mengatakan bahwa penyuluh kurang berperan dengan persentase 0%, menurut 1 dari 10 responden penyuluh berperan atau persentase 10%, sedangkan menurut 9 dari 10 responden penyuluh sangat berperan dengan persentase sebesar 90%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Achmad Faqih (2013) bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator PPL kurang aktif dalam memfasilitasi kerjasama dengan pihak luar (lembaga keuangan dan lembaga usaha pertanian/lembaga pengadaan sarana produksi).

3. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

Tabel 4. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang Berperan	0	0
2	Berperan	4	40
3	Sangat Berperan	6	60
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator peran penyuluh sebagai konsultan tidak ada responden mengatakan penyuluh kurang berperan dengan nilai persentase 0% sedangkan menurut 4 dari 10 responden mengatakan penyuluh berperan atau nilai persentase 40% dan menurut 6 dari 10 responden mengatakan penyuluh sangat berperan dengan nilai persentase 60%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Achmad Faqih (2013) bahwa Penilaian kelompok tani terhadap peranan PPL sebagai guru dalam pemberdayaan kelompok tani PPL aktif dalam proses pembelajaran dan aktif menyampaikan informasi dan teknologi usaha tani dimana penyuluh sebagai konsultan PPL aktif membantu memecahkan masalah.

4. Peran Penyuluh Sebagai Evaluator

Tabel 5. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Evaluator

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang Berperan	1	10
2	Berperan	4	20
3	Sangat Berperan	5	50
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 tentang penilaian indikator peran penyuluh sebagai evaluator, 1 responden yang mengatakan bahwa penyuluh kurang berperan (10%), hal ini disebabkan karena ketidaktahuannya terhadap peran penyuluh sebagai evaluator dikarenakan responden ini mempunyai kesibukan diluar kelompok, sehingga dalam hal ini responden tersebut berpendapat demikian. Sementara itu terdapat 4 responden yang

mengatakan bahwa penyuluh berperan aktif dalam peranannya sebagai evaluator (40%) sedangkan sebanyak 5 responden (50%) berpendapat bahwa penyuluh sangat berperan sebagai evaluator.

B. Tingkat Keberdayaan Anggota POKLAHSAR Swakarya Bersama

Tingkat keberdayaan pada anggota kelompok dalam usaha pengolahan rumput laut berdasarkan Tabel 6, terlihat indikator tingkat keberdayaan yaitu tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*) berada pada rata-rata 19,6 tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*) berada pada rata-rata 16,6 tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*) berada pada rata-rata 8,8 dan Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*) berada pada rata-rata 11,7.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan anggota POKLAHSAR Swakarya Bersama skor berada pada kategori tingkat tinggi. Adapun data rata-rata skor indikator tingkat keberdayaan, sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-rata Indikator Tingkat Keberdayaan

No	Indikator Tingkat Keberdayaan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (<i>power to</i>)	19,6	Tinggi
2	Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (<i>power within</i>)	16,6	Tinggi
3	Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (<i>power over</i>)	8,8	Tinggi
4	Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (<i>power with</i>)	11,7	Tinggi
Total		56,7	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dalam hal ini bahwa tingkat keberdayaan anggota POKLAHSAR Swakarya Bersama di Kelurahan Tanjung Tengah Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara dikatakan termasuk dalam kategori tingkat tinggi dengan nilai skor rata-rata yang mencapai 56,7.

1. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*)

Seluruh responden memiliki tingkat keberdayaan yang tinggi dengan persentase 100%, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada responden memiliki skor tingkat rendah (0%) dan tingkat sedang (0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lucya Purnamasari, (2014) yang menjelaskan bahwa dampak KWT bagi aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan yaitu adanya perubahan perilaku pada anggota ke arah yang lebih baik, dikarenakan keberadaan KWT telah diakui dan bermanfaat untuk masyarakat. Adapun datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Penilaian Indikator Tingkat Kesadaran dan Keinginan Untuk Berubah (*power to*)

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	0	0
3	Tinggi	10	100
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

2. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*)

Tabel 8. Penilaian Indikator Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses (*Power Within*)

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	2	20
3	Tinggi	8	80
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*) yaitu tidak ada responden yang mengatakan bahwa indikator pada kategori rendah dengan persentase 0%, menurut 2 dari 10 responden indikator ini pada kategori sedang atau nilai persentase 20%, sedangkan menurut 8 dari 10 responden ini pada kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 80%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian I Putu Garjita, Indah

Susilowati dan Tri Retnaningsih Soeprbowati, (2013) bahwa tingkat keberdayaan anggota kelompok tani Ngudi Makmur di Dusun Turgo masih rendah (*powerless*), baik dari aspek ekonomi maupun aspek non ekonomi. Hal ini terlihat dari masih rendahnya (kurang dari 50 persen) responden yang memiliki kemampuan memperoleh akses usaha, akses informasi pasar, akses teknologi, keputusan usaha dan kemampuan lobi.

3. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*)

Tabel 9. Penilaian Indikator Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan (*power over*)

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	0	0
3	Tinggi	10	100
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa indikator tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*) hanya terdapat kategori tinggi, yaitu menurut 10 dari 10 responden indikator ini termasuk dalam kategori tingkat tinggi dengan nilai persentase sebesar 100%.

4. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*)

Tabel 10. Penilaian Indikator Tingkat Kemampuan Kerjasama dan Solidaritas (*power with*)

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	0	0
3	Tinggi	10	100
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*) hanya terdapat kategori tinggi, yaitu menurut 10 dari 10 responden indikator ini termasuk dalam kategori tingkat tinggi dengan nilai persentase 100%.

KESIMPULAN

Hasil dari pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh dalam pemberdayaan pada POKLAHSAR Swakarya Bersama termasuk dalam kategori sangat berperan. Dilihat dari masing-masing indikator peran penyuluh sebagai edukator dengan nilai rata-rata 10,9, peran penyuluh sebagai fasilitator dengan nilai rata-rata 8,6, peran penyuluh sebagai konsultan dengan nilai rata-rata 10,6 dan peran penyuluh sebagai evaluator dengan nilai rata-rata 7,8.
2. Tingkat keberdayaan anggota POKLAHSAR Swakarya Bersama termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai skor rata-rata 56,7 yang berada pada kisaran kategori indikator keberdayaan 46,68-60,01 (tinggi).

DAFTAR PUSTAKA

- Faqih, Ahmad. 2013. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Tanaman Pangan di Pesisir Pantai Kabupaten Cirebon). [Disertasi]. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. (Tidak Dipublikasikan)
- Garjita, I. P, I. Susilowati, T. R. Soeprbowati. 2013. Tingkat Keberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani Desa Konservasi Sebagai Penyangga Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi. J. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Universitas Diponegoro. Semarang. (Tidak Dipublikasikan)
- Hajiati, N. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda. (Tidak Dipublikasikan)
- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Data Pokok Desa/Kelurahan, 2014. Penajam Paser Utara.
- Purnamasari, Lucy. 2014. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (kwt) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng. [Skripsi]. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (Tidak Dipublikasikan)
- Suparman. 1990. Statistik Sosial. Rajawali: Jakarta
- Syafril M, Purnamasari. E, Juliani dan Haqiqiansyah. G. 2011. Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Skala Ekonomi. Buittenzorg: Bogor.